

IMPLEMENTASI EDUPRENEURSHIP DI SMP NEGERI 1 KABILA DALAM MATA PELAJARAN P5

Sri Intan Meilan Igrisa¹, Imam Mashudi²

^{1,2}Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Budaya, Universitas Bina Mandiri, Jl. Profesor DR. H. Aloe Saboe No. 173, Kelurahan Wongkaditi, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo, Indonesia 96212
intanigrisa62@gmail.com, imammashudi897@gmail.com

ABSTRACT

This research examines edupreneurship implementation through Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) at SMP Negeri 1 Kabila, focusing on regulatory frameworks, project-based practices, encountered challenges, overcoming strategies, and development recommendations. The study aims to reveal P5 effectiveness in fostering entrepreneurial spirit among junior high students via authentic business simulations like fruit ice production using school vouchers. Qualitative descriptive method utilized in-depth interviews, supported by school documents and project observations; data analyzed thematically with source triangulation. Findings indicate P5 regulations effectively integrate Job Based Learning (JBL) where students manage group budgets, produce and market fruit ice via non-cash vouchers, building comprehensive entrepreneurial skills across business, education, social, and governance domains. Primary challenges include time constraints from concurrent projects, limited sales booth facilities, and low student motivation impacting participation and creativity, addressed through parent-committee collaboration and practical innovations. Recommendations encompass cross-subject integration (Mathematics for profit-loss, Indonesian for proposals), periodic bazaars, digital promotion via Canva/Instagram, and process-focused evaluations emphasizing creativity over outcomes. In conclusion, localized P5 edupreneurship demonstrates high potential when supported by holistic ecosystems, offering practical insights for Kurikulum Merdeka optimization at SMP level.

Keywords: *Edupreneurship, P5 Project, Pancasila Student Profile, Entrepreneurship Education, Junior High School*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi edupreneurship melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Kabila, dengan fokus pada kerangka regulasi, praktik berbasis proyek, tantangan yang dihadapi, strategi pengatasan, dan rekomendasi pengembangan. Kajian bertujuan mengungkap efektivitas P5 dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa SMP melalui simulasi bisnis autentik seperti produksi es buah menggunakan voucher sekolah. Metode kualitatif deskriptif menggunakan wawancara mendalam dengan guru Prakarya Karmila Musa, S.Pd. (pengalaman ASN 9 tahun), didukung dokumen sekolah dan observasi proyek; data dianalisis secara tematik dengan triangulasi sumber. Temuan menunjukkan regulasi P5 efektif mengintegrasikan Job Based Learning (JBL) di mana siswa mengelola anggaran kelompok, memproduksi dan

memasarkan es buah melalui voucher non-tunai, membangun keterampilan wirausaha komprehensif meliputi bisnis, pendidikan, sosial, dan pemerintahan. Tantangan utama meliputi keterbatasan waktu dari proyek bersamaan, fasilitas booth penjualan terbatas, dan motivasi siswa rendah yang berdampak pada partisipasi dan kreativitas, diatasi melalui kolaborasi orang tua-komite serta inovasi praktis. Rekomendasi mencakup integrasi lintas mata pelajaran (Matematika untuk laba-rugi, Bahasa Indonesia untuk proposal), bazar berkala, promosi digital via Canva/Instagram, dan evaluasi berfokus proses yang menekankan kreativitas daripada hasil akhir. Kesimpulannya, edupreneurship P5 lokal berpotensi tinggi bila didukung ekosistem holistik, memberikan wawasan praktis untuk optimalisasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMP.

Kata Kunci: Edupreneurship, Projek P5, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Kewirausahaan, Sekolah Menengah Pertama

PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut sistem pendidikan tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan kognitif, tetapi juga pengembangan jiwa wirausaha di kalangan peserta didik sejak usia dini. Pendidikan kewirausahaan, atau edupreneurship, menjadi strategi krusial untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kreatif, inovatif, dan mandiri dalam menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Di Indonesia, implementasi edupreneurship semakin relevan seiring dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai wadah pengintegrasian nilai-nilai karakter dan kewirausahaan (Fujianti, 2024).

Projek P5 dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk melatih peserta didik menghasilkan produk nyata melalui pendekatan berbasis proyek, seperti pengolahan bahan lokal menjadi barang dagangan yang siap dipasarkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga membangun pemahaman tentang

manajemen usaha sederhana, mulai dari perencanaan hingga pemasaran. Berbagai sekolah telah menerapkan model serupa untuk menumbuhkan semangat berwirausaha yang berkelanjutan (Agustini et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edupreneurship melalui P5 efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa, terutama ketika dikaitkan dengan kearifan lokal seperti pengolahan produk makanan tradisional. Pada studi di SMP Negeri 1 Astanajapura, penerapan proyek berbasis kearifan lokal berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam simulasi bisnis nyata. Meski demikian, pendekatan tersebut masih terfokus pada aspek deskriptif tanpa analisis mendalam terhadap regulasi sekolah (Fujianti, 2024).

Di lembaga pendidikan berbasis Islam, program edupreneurship terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman berhasil membentuk kreativitas berwirausaha yang holistik pada siswa SMP. Penelitian di SMP Islam Pekalongan mengungkap bahwa proyek kewirausahaan meningkatkan

motivasi siswa melalui pendekatan Islami, tetapi kurang mengeksplorasi kendala operasional seperti keterbatasan fasilitas. Hal ini menandakan adanya celah dalam implementasi skala lebih luas (Mutiara, 2024).

Pengembangan teknologi pendukung edupreneurship, seperti aplikasi EduPrime, telah diuji pada peserta didik SMP untuk memfasilitasi proses perencanaan bisnis dalam proyek P5. Aplikasi tersebut memungkinkan siswa melakukan simulasi keuangan dan pemasaran secara digital, yang terbukti efektif di SMP Negeri 9 Probolinggo. Namun, penelitian ini lebih menekankan aspek pengembangan media daripada evaluasi implementasi di lapangan (Purwanto et al., 2024).

Pada program Sekolah Penggerak, implementasi P5 berhasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui proyek kolaboratif antar-kelas di SMP Negeri 3 Sarolangun. Siswa dilatih memproduksi dan memasarkan hasil proyek, yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi abad 21. Penelitian ini menyoroti peran guru sebagai fasilitator, tetapi belum membahas integrasi dengan mata pelajaran reguler seperti Prakarya (Windari, 2024).

Kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada analisis implementasi edupreneurship khusus di SMP Negeri 1 Kabila melalui mata pelajaran P5, dengan fokus pada praktik nyata seperti produksi Es Buah menggunakan voucher sekolah

sebagai alat transaksi. Berbeda dari kajian sebelumnya yang bersifat umum atau berbasis teknologi, penelitian ini menggali regulasi internal sekolah, kendala waktu dan fasilitas, serta saran inovatif seperti integrasi lintas mata pelajaran dan kolaborasi orang tua. Pendekatan ini melengkapi state of the art dengan perspektif lokal Sulawesi Utara yang belum banyak dieksplorasi (Fujianti, 2024; Mutiara, 2024).

Permasalahan penelitian mencakup bagaimana regulasi P5 diterapkan dalam edupreneurship di SMP Negeri 1 Kabila, bentuk implementasi berbasis proyek, kendala utama seperti keterbatasan waktu dan motivasi siswa, upaya pengatasan melalui keterlibatan orang tua, serta saran optimalisasi seperti pemanfaatan media sosial. Tujuan kajian ini adalah mengungkap efektivitas implementasi edupreneurship dalam P5 untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah pertama.

Implementasi edupreneurship di SMP Negeri 1 Kabila menunjukkan potensi besar dalam mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan dengan mata pelajaran Prakarya melalui proyek P5, di mana siswa secara aktif mengelola produksi Es Buah dari bahan lokal. Pendekatan voucher sekolah sebagai mekanisme transaksi non-tunai tidak hanya melatih literasi keuangan dasar, tetapi juga membangun disiplin ekonomi di lingkungan sekolah. Praktik ini memperkaya pemahaman siswa

tentang siklus bisnis lengkap mulai dari pengadaan hingga penjualan (Fujiarti, 2024).

Kendala utama yang muncul dalam proses ini meliputi keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal proyek lain, minimnya fasilitas booth penjualan, serta rendahnya motivasi siswa yang belum sepenuhnya memahami relevansi kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan partisipasi yang tidak merata dan kreativitas yang terhambat pada sebagian peserta didik. Upaya sekolah dalam mengatasi kendala tersebut melalui kolaborasi dengan orang tua dan komite berhasil meningkatkan dukungan logistik dan finansial (Agustini et al., 2024).

Saran pengembangan mencakup integrasi edupreneurship lintas mata pelajaran seperti Matematika untuk perhitungan laba-rugi dan Bahasa Indonesia untuk pembuatan proposal usaha, serta pemanfaatan platform digital seperti Canva dan media sosial untuk promosi. Pendekatan ekosistem sekolah yang holistik ini diharapkan menciptakan lingkungan inovatif yang berkelanjutan bagi jiwa wirausaha siswa. Dengan demikian, kajian ini berkontribusi pada pengayaan praktik pendidikan kewirausahaan berbasis Kurikulum Merdeka (Windari, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan implementasi edupreneurship dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5) di SMP Negeri 1 Kabila. Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam dengan responden kunci, yaitu Karmila Musa, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran Prakarya dengan pengalaman mengajar 9 tahun dan status ASN. Analisis data mengadopsi teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola regulasi, bentuk implementasi, kendala, serta solusi yang diterapkan.

Bahan penelitian mencakup dokumen regulasi sekolah terkait P5, catatan lapangan dari proyek pengolahan Es Buah, dan voucher transaksi non-tunai sebagai alat pembayaran siswa. Alat yang digunakan meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur dengan lima butir pertanyaan utama yang mencakup regulasi kewirausahaan, bentuk implementasi berbasis Job Based Learning (JBL), kendala operasional, upaya pengatasan, serta saran pengembangan. Data sekunder diperoleh dari observasi partisipatif terhadap proses produksi, pemasaran, dan evaluasi proyek kelompok siswa.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan triangulasi sumber untuk memastikan validitas, di mana temuan dari wawancara disilangkan dengan dokumen sekolah dan observasi langsung. Proses ini memungkinkan pemetaan komprehensif terhadap efektivitas edupreneurship, mulai dari koordinasi keuangan kelompok hingga evaluasi proses kreativitas siswa. Pendekatan ini sesuai untuk mengungkap dinamika

implementasi di konteks lokal SMP Negeri 1 Kabila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan utama dari wawancara mendalam dengan guru Prakarya di SMP Negeri 1 Kabila terkait implementasi edupreneurship dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Data primer diperoleh dari responden Karmila Musa, S.Pd., yang mengungkap regulasi, bentuk implementasi, kendala, upaya pengatasan, dan saran pengembangan. Temuan ini secara langsung menjawab permasalahan penelitian mengenai efektivitas P5 dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.

Bab 1. Identitas Peneliti

Aspek	Detail
Nama	Sri Intan Meilan Igrisa
NIM	3420251001
Program Studi	S1 Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas	Ilmu Pendidikan dan Budaya

Tabel 2. Identitas Responden

Aspek	Detail
Nama	Karmila Musa, S.Pd.
Jabatan	Guru Mata Pelajaran Prakarya
Status	ASN
Lama Mengajar	9 Tahun

Tabel 3. Hasil Wawancara

Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
Regulasi terkait penyelenggaraan kewirausahaan?	Regulasi tertuang dalam P5 tema kewirausahaan; contoh proyek Es Buah dengan voucher Rp5.000 dari kesiswaan; anggaran kelompok siswa (3 kelompok/kelas, 10 orang/kelompok).

Bentuk implementasi kewirausahaan di bidang pendidikan?	Berbasis Job Based Learning (JBL); siswa menghasilkan produk Es Buah, memasarkan via bazar dengan voucher; melatih semangat wirausaha di bisnis, pendidikan, sosial, pemerintahan.
Kendala implementasi pembelajaran kewirausahaan?	Keterbatasan waktu (padat proyek lain seperti bullying), fasilitas booth, rendahnya minat/motivasi siswa sehingga partisipasi dan kreativitas rendah.
Upaya mengatasi kendala?	Kolaborasi orang tua/komite untuk biaya/waktu; dorong praktik nyata, proyek kolaborasi luar, dukungan fasilitas; inovasi berkelanjutan.
Saran implementasi pembelajaran kewirausahaan?	Integrasi lintas mata pelajaran (Matematika: laba-rugi; BI: proposal; Seni: kemasan); bazar berkala; media sosial (Canva, Instagram); libatkan orang tua; evaluasi proses/kreativitas.

Regulasi kewirausahaan di SMP Negeri 1 Kabila tertuang dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema produksi Es Buah, di mana siswa membeli voucher Rp5.000 dari kesiswaan untuk transaksi non-tunai dan mengelola anggaran kelompok secara mandiri. Mekanisme ini melatih literasi keuangan dasar sejak dini, selaras dengan implementasi P5 yang menekankan pembentukan karakter Pancasila melalui proyek nyata. Pendekatan voucher unik ini memperkuat disiplin ekonomi di lingkungan sekolah negeri (Pembayun, 2024).

Implementasi berbasis Job Based Learning (JBL) memungkinkan siswa menghasilkan produk nyata seperti Es Buah, sekaligus melatih pemasaran melalui bazar internal sekolah. Proses ini membangun semangat wirausaha holistik yang mencakup aspek bisnis, pendidikan, sosial, dan pemerintahan, sebagaimana terlihat dari koordinasi kelompok 10 siswa per tim. Temuan ini mengonfirmasi efektivitas JBL dalam mengintegrasikan keterampilan praktis dengan pembelajaran berbasis proyek (Zulfa et al., 2025).

Kendala keterbatasan waktu muncul karena proyek P5 harus berjalan bersamaan dengan tema lain seperti bullying, menyebabkan paparan hasil yang terburu-buru. Minimnya fasilitas booth penjualan juga menghambat simulasi bisnis autentik, sementara rendahnya motivasi siswa berdampak pada partisipasi dan kreativitas yang tidak optimal. Hal ini mencerminkan tantangan umum transformasi kurikulum di sekolah dengan sumber daya terbatas (Lestari et al., 2025).

Kolaborasi dengan orang tua dan komite sekolah berhasil mengatasi kendala finansial dan logistik, di mana konsultasi awal memastikan dukungan untuk proyek Es Buah. Sekolah juga mendorong praktik nyata melalui proyek kolaborasi eksternal dan inovasi fasilitas bertahap. Strategi partisipatif ini memperkuat ekosistem pendidikan kewirausahaan yang berkelanjutan (Rohman, 2025).

Saran integrasi edupreneurship lintas mata pelajaran—seperti

Matematika untuk perhitungan laba-rugi, Bahasa Indonesia untuk proposal usaha, dan Seni Budaya untuk desain kemasan—menawarkan pendekatan holistik yang belum tereksplorasi penuh di SMP Negeri 1 Kabila. Implementasi bazar berkala dan hari kewirausahaan akan memperkuat budaya inovasi di sekolah. Rekomendasi ini melengkapi model P5 dengan dimensi interdisipliner (Pembayun, 2024).

Pemanfaatan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Canva untuk promosi digital menjadi saran progresif yang menjawab keterbatasan fasilitas fisik. Siswa dapat mensimulasikan bisnis online, meningkatkan keterampilan abad 21 yang relevan dengan transformasi digital pendidikan. Pendekatan ini sejalan dengan digitalisasi edupreneurship untuk daya saing global (Zulfa et al., 2025).

Libatkan orang tua melalui modal kecil atau ide usaha memperluas dukungan eksternal, sementara evaluasi berfokus pada proses, kreativitas, dan keberanian—bukan hanya hasil akhir—mendorong kultur gagal sebagai pembelajaran. Strategi ini membentuk kemandirian dan tanggung jawab wirausaha siswa secara bertahap. Temuan wawancara menggarisbawahi pentingnya ekosistem holistik dalam Kurikulum Merdeka (Sulistiyowati et al., 2025).

Secara keseluruhan, implementasi edupreneurship di SMP Negeri 1 Kabila melalui P5 terbukti efektif meski berhadapan kendala operasional, dengan solusi kolaboratif dan saran inovatif yang memperkaya praktik

pendidikan kewirausahaan nasional. Pembahasan ini menjawab hipotesis bahwa pendekatan berbasis proyek lokal dapat dioptimalkan melalui integrasi teknologi dan interdisipliner. Kontribusi kajian ini memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan MBKM di tingkat SMP (Lestari et al., 2025).

PENUTUP

Simpulan

Implementasi edupreneurship melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Kabila terbukti efektif menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui produksi nyata seperti Es Buah dengan mekanisme voucher non-tunai. Regulasi internal sekolah mendukung pendekatan Job Based Learning yang mengintegrasikan kreativitas, pemasaran, dan manajemen kelompok secara holistik. Kendala waktu, fasilitas, dan motivasi berhasil diatasi melalui kolaborasi orang tua, memvalidasi hipotesis bahwa ekosistem partisipatif memperkuat efektivitas P5.

Saran

Sekolah disarankan mengintegrasikan edupreneurship lintas mata pelajaran seperti Matematika untuk analisis laba-rugi dan Bahasa Indonesia untuk proposal usaha, disertai bazar berkala untuk praktik berkelanjutan. Pemanfaatan Canva dan media sosial seperti Instagram untuk promosi digital perlu diadopsi guna mengatasi keterbatasan

fasilitas fisik. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi evaluasi dampak jangka panjang terhadap kemandirian ekonomi siswa melalui proyek P5 berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, R., Zulaiha, S., & Dewi, J. K. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Program Kewirausahaan Di Sdit Juara Rejang Lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Dunggio, T., Mashudi, I., & Darman, D. (2024). Strategic model to enhance students' entrepreneurship interests through Merdeka Belajar Kampus Merdeka program. *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, 4(2), 348-359.
- Fujianti, V. (2024). Penerapan Edupreneurship Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal (Studi Deskriptif Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon) (Doctoral dissertation, S1-Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Lestari, N., Usrotussaidah, Z., & Novaldo, S. (2025). Implementasi Program Kewirausahaan Sebagai Upaya Membangun Jiwa Entrepreneur Siswa Di Sekolah SMK Quran Darul Ma'arif. *Khazanah Journal: Economics, Muamalah & Entrepreneurship*, 3(1), 20-31.
- Mashudi, I. (2025). Developing an instrument to measure students technopreneurship skill levels in

- starting new businesses using the rasch model. 8(7), 136–144. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i7.10408>
- Mashudi, I. (2025). Development of Independence-Based Entrepreneurship Textbook. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 466-477.
- Mashudi, I., & Matiti, M. (2025). Analysis of the impact of the imam model on understanding, skills and independence in the entrepreneurship course. *Jurnal pendidikan glasser*, 9(1), 61-68.
- Mashudi, I., Aneta, A., Panai, A. H., & Djafri, N. (2023). Kewirausahaan Berbasis Society 5.0 Di Tingkat Perguruan Tinggi. *Tanah Air Beta*.
- Mutiara, I. (2024). Penerapan program edupreneurship terhadap pembentukan kreativitas berwirausaha islami siswa kelas di SMP Islam Pekalongan (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Pembayun, A. F. (2024). Penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Blado Kab. Batang (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Purwanto, S., Pratikto, H., & Rahayu, W. P. (2024). Pengembangan Aplikasi Eduprime Dalam Proyek Kewirausahaan Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 9 Probolinggo. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 576-594.
- Rohman, A. L. H. (2025). Implementasi pendidikan entrepreneurship dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadien Bojong (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Sulistiyowati, C., Wicaksono, L., & Radiana, U. (2025). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Di Program Studi PIAUD Iain Pontianak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 210-224.
- Windari, N. T. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Program Sekolah Penggerak Dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di SMP Negeri 3 Sarolangun (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Zulfa, N. A., Sari, N., Munastiwi, E., & Rohmah, L. (2025). Digitalisasi Dan Edupreneurship Pada Transformasi Paud Menuju Pendidikan Berdaya Saing Global. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1277-1285.